

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN DENGAN  
KEPERCAYAAN DALAM PACARAN JARAK JAUH  
PADA DEWASA BEKERJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:**

**LARAS KRISTINA**

**04041181823009**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2022**

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN DENGAN  
KEPERCAYAAN DALAM PACARAN JARAK JAUH  
PADA DEWASA BEKERJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:**

**LARAS KRISTINA**

**04041181823009**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN DENGAN KEPERCAYAAN  
DALAM PACARAN JARAK JAUH PADA DEWASA BEKERJA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh


**LARAS KRISTINA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 21 Juli 2022


**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I

Pembimbing II




Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji I

Penguji II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A  
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 21 Juli 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

Nama : Laras Kristina  
NIM : 04041181823009  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara Komitmen dengan Kepercayaan dalam Pacaran Jarak Jauh pada Dewasa Bekerja.

Palembang, 17 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Mengetahui

Ketua ~~Bagian~~ Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Laras Kristina yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 21 Juli 2022

Yang menyatakan,



Laras Kristina

NIM. 04041181823009

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya dalam segala hal, termasuk dalam penyusunan skripsi peneliti ini berlangsung. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta dengan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Salomo Sagala dan Erni Tioria Sihotang, terima kasih sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti sampai di saat peneliti mampu melewati kesulitan yang ada dan mencapai titik ini. Segala macam impian dan cita-cita akan selalu diupayakan agar membuat papa dan mama bangga. Semoga papa dan mama sehat dan bahagia selalu, serta diberkati oleh Tuhan.
2. Adik-adik terkasih, Dina Irennia Sagala dan Kefvin Sagala, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan selama ini. Peneliti akan selalu berupaya agar dapat menjadi contoh dan panutan yang baik bagi adik-adik kedepannya. Semoga adik-adik sehat dan bahagia selalu, serta diberkati oleh Tuhan.
3. Laras Kristina, yaitu peneliti sendiri. Selamat dan terima kasih atas usaha dan kekuatan untuk tidak mudah putus asa. Semoga peneliti tetap sehat dan bahagia serta selalu mengandalkan Tuhan dalam hidup.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan penyertaan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Komitmen dengan Kepercayaan dalam Pacaran Jarak Jauh pada Dewasa Bekerja**”.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama skripsi, sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan pembimbing II skripsi.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing I skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.

7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh responden penelitian yaitu dewasa bekerja yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh.
9. Orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan dan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang.

Palembang, 21 Juli 2022

Hormat saya,



Laras Kristina  
NIM. 04041181823009



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Kepercayaan .....	22
B. Komitmen.....	28
C. Hubungan antara Komitmen dengan Kepercayaan .....	31
D. Kerangka Berpikir .....	22
E. Hipotesis Penelitian.....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Validitas dan Reliabilitas .....	42
F. Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Orientasi Kancha .....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian .....	56
D. Hasil Analisis Tambahan .....	63
E. Pembahasan.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Jawaban Skala Penelitian .....	40
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kepercayaan.....	41
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Komitmen .....	42
Tabel 4. 1 Blue Print Skala Kepercayaan.....	49
Tabel 4. 2 Blue Print Penomoran Baru Skala Kepercayaan.....	50
Tabel 4. 3 Blue Print Skala Komitmen .....	51
Tabel 4. 4 Blue Print Penomoran Baru Skala Komitmen .....	52
Tabel 4. 5 Lokasi Sebar Skala Psikologi Uji Coba .....	52
Tabel 4. 6 Lokasi Sebar Skala Psikologi.....	56
Tabel 4. 7 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4. 8 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4. 9 Deskripsi Subjek Berdasarkan Lama Menjalin Hubungan .....	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Subjek Berdasarkan Pekerjaan .....	58
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Penelitian.....	59
Tabel 4. 12 Rumus Pengkategorian Subjek .....	59
Tabel 4. 13 Kategorisasi Variabel Kepercayaan .....	60
Tabel 4. 14 Kategorisasi Variabel Komitmen.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas .....	62
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis .....	63
Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Kepercayaan dan Komitmen Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Kepercayaan dan Komitmen Berdasarkan Lama Menjalin Hubungan.....	64
Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Kepercayaan dan Komitmen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4. 21 Hasil Uji beda Kepercayaan dan Komitmen Berdasarkan Pekerjaan .65	
Tabel 4. 22 Hasil Tingkat Mean pada Komponen Kepercayaan .....	66
Tabel 4. 23 Hasil Tingkat Mean pada Komponen Komitmen .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	83
LAMPIRAN B .....	92
LAMPIRAN C .....	99
LAMPIRAN D .....	118
LAMPIRAN E .....	123
LAMPIRAN F.....	129
LAMPIRAN G.....	132

# HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN DENGAN KEPERCAYAAN DALAM PACARAN JARAK JAUH PADA DEWASA BEKERJA

Laras Kristina<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara komitmen dengan kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara komitmen dengan kepercayaan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dewasa yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh pada rentang usia 18 – 40 tahun berjumlah 113 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel kepercayaan dan komitmen dalam penelitian ini diukur menggunakan modifikasi skala baku yang dikemukakan oleh Rempel, Holmes dan Zanna (1985) dan Rusbult, Martz dan Agnew (1998). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson's product moment*.

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan dengan komitmen dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan koefisien korelasi ( $r$ )=0,738. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Kepercayaan, Komitmen, Pacaran Jarak Jauh

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# RELATIONSHIP BETWEEN COMMITMENT AND TRUST IN LONG DISTANCE RELATIONSHIP IN WORKING ADULTS

Laras Kristina<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the correlation between commitment and trust in long-distance relationship in working adults. The hypothesis in this study is that there is a correlation between commitment and trust.*

*The participants in this study were adults who were in a long-distance relationship in the age range of 18-40 years totaling 113 people. The methodology of sampling uses purposive sampling technique. The variables of trust and commitment in this study were measured using the modified standard scale proposed by Rempel, Holmes and Zanna (1985) and Rusbult, Martz and Agnew (1998). Hypothesis testing in this study was done by using Pearson's product moment correlation technique.*

*The test results obtained show that there is a significant positive correlation between trust and commitment with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and the correlation coefficient ( $r$ ) = 0.738. Based on the results of these test, the hypothesis proposed in this study is accepted.*

**Keywords:** Trust, Commitment, Long Distance Relationship

<sup>1</sup>Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rentang hidup manusia terjadi melalui beberapa tahap perkembangan, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan dan masa dewasa akhir. Dari semua fase perkembangan pada manusia, salah satu yang tidak kalah pentingnya adalah masa dewasa. Hurlock (1980) mengatakan bahwa masa dewasa dimulai dari usia 18 sampai 40 tahun. Menurut Erikson (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009), perkembangan hubungan intim merupakan tugas perkembangan yang penting di masa dewasa.

Pada tahap dewasa ini, individu mencoba untuk mengembangkan hubungan intim dengan berkomitmen untuk menjalin hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan pacaran atau pernikahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Papalia dan Olds (1998) yang mengemukakan bahwa proses antar individu dalam membentuk dan membangun hubungan pribadi dengan lawan jenis dapat disebut sebagai hubungan pacaran. DeGenova dan Rice (2005) menyatakan bahwa pacaran adalah suatu kegiatan menjalin hubungan antara dua orang yang bertemu dan melakukan serangkaian kegiatan bersama-sama agar dapat saling mengenal.

Pacaran menurut Bogle (2008) disebut sebagai masa "*going-steady*", yang merupakan masa dimana individu mulai fokus untuk menjalani hubungan yang lebih eksklusif, ditandai dengan memberikan benda bermakna seperti perhiasan atau lainnya, sebagai lambang bahwa individu tersebut sedang menjalani

hubungan dengan seseorang. Hubungan romantis seperti pacaran merupakan tahap penting dalam perkembangan individu karena pengalaman ini dapat memberikan peluang untuk membangun keterbukaan diri, keterampilan, dan empati (Couture, Fernet & Cote, 2020). Menjalani hubungan pacaran penting untuk dilakukan sebelum nantinya lanjut ke tahap pernikahan. Sejalan dengan Kurniati (2015) yang menyatakan bahwa pacaran berfungsi untuk menilai tingkat keserasian antara individu dan pasangan sebelum memutuskan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya yaitu pernikahan.

Dalam proses pacaran, kesiapan finansial juga berperan untuk mengambil keputusan akan pernikahan nantinya. Sari dan Sunarti (2013) melakukan penelitian terhadap 110 orang mahasiswa, 78 orang perempuan dan 32 orang laki-laki, didapatkan hasil bahwa banyak dari mahasiswa baik laki-laki (96,8%) dan perempuan (92,3%) merasa tidak siap jika harus memutuskan untuk menikah dalam keadaan belum siap secara finansial dan belum memiliki pekerjaan (31,9%). Ditinjau dari penelitian tersebut, maka akan lebih efisien jika pacaran dilakukan saat individu telah memiliki pekerjaan.

Hubungan pacaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu pacaran jarak jauh dan pacaran dekat (Hampton, 2001). Hubungan pacaran yang dekat memungkinkan individu dan pasangan untuk berinteraksi langsung satu sama lain dan menjalin kontak tatap muka yang berkelanjutan, sementara hubungan pacaran jarak jauh membuat hal ini sulit (Aylor, 2003). Canary, Stafford, Hause, dan Wallace (1993) menggambarkan hubungan jarak jauh sebagai satu hubungan dimana dua orang tinggal di kota yang berbeda. Mayntz (2006) mencatat bahwa hubungan jarak jauh



biasanya dilakukan oleh pasangan yang sebelumnya telah bersama, dan salah satunya harus diakomodasi di tempat lain karena beberapa faktor seperti pekerjaan, sehingga memisahkan hubungan mereka dengan jarak.

Ada beberapa hambatan yang terjadi akibat hubungan jarak jauh. Seperti penelitian House, McGinty dan Heim (2017) yang menunjukkan bahwa terbatasnya interaksi tatap muka mengharuskan pasangan mencari alternatif untuk mempertahankan kebahagiaan dalam hubungan dan mengurangi ketidakpastian. Sementara Westefeld dan Liddell (1982) mengungkapkan bahwa materi yang habis untuk mengunjungi pasangan dan melakukan komunikasi dengan pasangan seringkali membatasi keduanya untuk bertemu. Hal ini menyebabkan berkurangnya komunikasi secara *face to face*, berkurangnya kontak fisik, serta berkurangnya kedekatan diantara pasangan (Canary & Dainton, 2003). Selanjutnya Guldner (2003) mengungkapkan bahwa keterpisahan fisik yang ada juga menyebabkan pasangan tidak dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pasangannya, sehingga dapat menimbulkan perasaan curiga dan mengembangkan bayangan bahwa pasangan berbohong atas berselingkuh.

Di Indonesia, Berdasarkan hasil survei tahun 2012 terhadap 123 responden tentang topik kencan jarak jauh yang dilakukan secara *online* oleh Wolipop, ditemukan bahwa 49% responden berhasil menjalin hubungan jarak jauh dengan pasangannya, sedangkan 38% dari responden gagal melanjutkan hubungan jangka panjang dalam pacaran jarak jauh, 5% responden menjalani hubungan jarak jauh dengan perasaan ragu dan putus asa, sedangkan 10% responden lainnya berharap hubungan jarak jauh mereka akan berhasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

menjalin hubungan jarak jauh bukanlah hal yang mudah dan memiliki persentase keberhasilan kurang dari 50% (Rema, 2012).

Tim tirto.id juga melakukan survei hubungan jarak jauh pada tahun 2016. Responden berusia 15-40 tahun, dengan mayoritas pada kelompok usia 23-26 tahun (43,2%). Sekitar 54% responden adalah perempuan. Survei ini dibuat untuk melihat siapa yang menjalani hubungan jarak jauh dan sudah berapa lama mereka menjalin hubungan. Dari hasil survei ini dapat diketahui bahwa sekitar 63,4% responden menjalani hubungan jarak jauh, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan jarak jauh sedang menjadi tren. Jumlah pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh sekitar 71,6% yang masih bersama, kemudian di antaranya pasangan yang sudah menikah sekitar 28,4%. Biasanya pasangan LDR berpisah karena pekerjaan, baik pria maupun wanita memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Sekitar 53% responden dalam survei ini menunjukkan bahwa mereka hanya bertemu pasangannya setiap 1-4 bulan sekali dan sekitar 10% responden hanya bertemu setiap 8 bulan sekali (Wibisono, 2016).

Diah (2010) mengungkapkan bahwa individu yang menjalani hubungan jarak jauh lebih cenderung cemburu dan khawatir dengan pasangannya apakah pasangannya menyukai orang lain atau disukai oleh orang lain, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang mengurangi kepercayaan dalam hubungan. Davis dan Todd (dalam Hampton, 2001) mendeskripsikan beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi kelancaran sebuah hubungan, yaitu *trust* (percaya), *respect* (rasa menghargai), *understanding* (pengertian), dan *intimacy* (intim atau kedekatan).

Thompson dan Walker (dalam Papalia et al., 2009) menjelaskan bahwa wanita mengekspresikan keintimannya melalui kegiatan berbagi perasaan dan saling percaya, sedangkan pria lebih cenderung menunjukkan keintimannya melalui hubungan seksual, memberi dukungan pada pasangan, pendampingan, dan melakukan kegiatan bersama. Jadi, kurangnya pasangan dapat mempengaruhi kepercayaan individu ketika mereka pacaran. Saat ini keberadaan internet dapat membantu individu menjalin komunikasi dengan pasangannya terutama pasangan jarak jauh, namun tanpa kepercayaan hal tersebut tidak ada artinya (Feldman, 2009).

Individu dapat dikatakan tidak memiliki kepercayaan terhadap pasangannya apabila individu tersebut merasa ragu atas perkataan dan kebenaran dari tingkah laku yang dilakukan oleh pasangannya. Sejalan dengan Day (2002) yang menyatakan jika seseorang dan pasangannya saling percaya, maka tidak akan ada keraguan untuk berbagi cerita dengan pasangannya dan terbuka satu sama lain tentang apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam sebuah hubungan kencan.

Menurut Rempel, Holmes dan Zanna (1985), kepercayaan adalah kesediaan individu untuk menempatkan diri dalam risiko, baik itu melalui sebuah pengungkapan yang intim, mengandalkan janji dari orang lain, mengorbankan kebahagiaan saat ini untuk keuntungan di masa depan, dan segera. Lebih lanjut, Rempel et al. (1985) juga menyatakan bahwa kepercayaan ditentukan oleh perasaan percaya diri dan rasa aman dalam respon yang peduli dari pasangan dan kekuatan hubungan. Mayer, Davis & Schoorman (1995) mendefinisikan

kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan harapan bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan tertentu pada orang yang telah mempercayainya, tanpa mengandalkan kemampuannya untuk memantau dan mengendalikannya.

Rempel et al. (1985) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki 3 komponen yaitu *predictability*, *dependability* dan *faith*. *Predictability* (mampu memprediksi situasi) adalah ketika seseorang dapat memprediksi perilaku apa yang akan dilakukan pasangannya dengan baik, saling memahami, dan memahami perilaku satu sama lain sehingga mereka dapat menghadapi situasi di masa depan. *Dependability* (dapat diandalkan), yaitu individu percaya bahwa pasangannya dapat diandalkan dan memberikan respon yang tanggap dan memenuhi kebutuhannya. Untuk itu, hal ini juga terkait dengan harapan agar pasangan dapat memberikan perlindungan dan perhatian. *Faith* (keyakinan) dapat digambarkan sebagai keyakinan seseorang bahwa pasangannya akan terus berkomitmen dan berani mengambil risiko ketika mengambil keputusan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Sedjo (2011) diketahui bahwa individu yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh juga dapat mengalami konflik personal dan juga konflik interpersonal. Selanjutnya dikatakan penyebab konflik yang paling jelas dapat terlihat adalah pergeseran pada komitmen awal dan semakin sulitnya individu dan pasangannya untuk menjalin komunikasi yang lancar.

Wall (2004) menemukan bahwa kepercayaan adalah yang paling dasar dan inti dari setiap hubungan. Namun, mempercayai pasangan dalam hubungan jarak

jauh lebih sulit karena hubungan jarak jauh lebih eksklusif, emosional, dan membutuhkan komitmen tingkat tinggi (Hampton, 2001). Kepercayaan merupakan refleksi dari komitmen pasangan dan niat baik sebagai ukuran implisit dari tingkat dan keandalan motivasi *pro-relationship* pasangan (Holmes, 1981).

Rusbult, Wieselquist, Foster dan Witcher (1999) juga menyatakan kepercayaan berkembang ketika pasangan mengamati bahwa individu tersebut memiliki perasaan komitmen. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa komitmen berperan penting dalam mengembangkan kepercayaan agar hubungan pacaran jarak jauh dapat bertahan lama. Sejalan dengan Sears, Peplau, Freedman dan Taylor (1998) yang juga menyatakan komitmen adalah prediktor yang paling kuat dalam suatu hubungan yang berlangsung lama.

Komitmen adalah keadaan internal tentang mempertahankan hubungan pacaran yang melibatkan perasaan ketergantungan dan rasa percaya bahwa orang tersebut tidak akan meninggalkan hubungan (Cooper, Cary & Makin, 1995). Rusbult, Martz dan Agnew (1998) dalam teori model investasi menyimpulkan, bahwa komitmen merupakan representasi ketergantungan subjektif berupa perasaan kelekatan secara psikologis terhadap pasangan yang diiringi dengan keinginan untuk memelihara keutuhan. Membangun komitmen dalam hubungan tentunya tidak mudah. Seperti yang dikemukakan Ratnasari (2016) bahwa komitmen dalam hubungan tidak tampak mudah, pertama individu akan mengevaluasi bagaimana hubungan yang dijalannya, kemudian berdasarkan hasil evaluasi tersebut individu dapat memutuskan untuk berkomitmen pada pasangannya atau tidak.

Rusbult (1983) mengungkapkan 3 komponen model investasi dalam komitmen yaitu *satisfaction level*, *quality of alternatives* dan *investment size*. *Satisfaction level* adalah tentang penilaian individu dalam suatu hubungan, individu merasa puas atau tidak puas dengan hubungan yang mereka jalani. *Quality of alternatives*, yaitu perbandingan individu dengan alternatif (orang lain di luar hubungan) yang kurang lebih menarik dibandingkan dengan pasangannya. *Investment size*, yang bergantung pada seberapa banyak individu berinvestasi secara nyata atau tidak nyata (uang, waktu, tenaga, dan dukungan) dalam hubungan mereka.

Leik dan Leik (1976) mengatakan bahwa dengan adanya komitmen maka timbul keengganan untuk mempertimbangkan hubungan alternatif (hubungan dengan orang lain) bahkan jika hubungan dengan pasangan tidak optimal. Dengan kata lain, jika ada komitmen dalam sebuah hubungan maka individu akan berhenti memperhatikan lawan jenis lain yang bukan pasangannya. Wieselquist (2009) menyatakan bahwa ketika seorang individu mengakui bahwa pasangannya berkomitmen untuk hubungan mereka, karena pasangan telah memberlakukan beberapa perilaku *pro-relationship*, maka individu tersebut akan mempercayai pasangannya. Komitmen juga dapat didefinisikan sebagai orientasi jangka panjang terhadap suatu hubungan yang mencakup niat agar hubungan tersebut bertahan hingga masa depan dan perasaan keterikatan psikologis dengan pasangannya (Rusbult, 1983; Rusbult, Drigotas & Verette, 1994).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara komitmen dengan

kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja”.

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara komitmen dengan kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara komitmen dengan kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori di bidang psikologi positif dan psikologi sosial.

#### **2. Praktis**

##### **a. Subjek penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi subjek penelitian dalam hal ini yaitu individu dewasa yang bekerja bahwa adanya komitmen dapat menumbuhkan kepercayaan agar hubungan jarak jauh menjadi lebih kuat. Peneliti juga menambahkan beberapa bacaan terkait kepercayaan dan komitmen yang dapat memberi dampak positif bagi subjek yang sedang menjalani pacaran jarak jauh yaitu <http://bit.ly/tipsldr1>, <http://bit.ly/tipsldr2>, <http://bit.ly/tipsldr3>.

b. Penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada jenis bidang yang sama kepada peneliti selanjutnya mengenai komitmen dengan kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa mengenai “Hubungan antara komitmen dengan kepercayaan dalam pacaran jarak jauh pada dewasa bekerja” sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan pada karakteristik subjek antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran yang didapat oleh peneliti sendiri serta masukan dari beberapa pihak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang difokuskan pada hubungan antara komitmen dan kepercayaan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Riza Muhardeni (2018) dengan judul Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara Saat Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) di Batalyon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kekuatan komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial dalam kesejahteraan pernikahan istri militer saat pernikahan jarak jauh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi Skala Kebahagiaan Perkawinan, Skala Kekuatan Perkawinan, Skala Keyakinan Perkawinan, dan Skala Dukungan Sosial. Besar sampel penelitian adalah 80 istri militer yang suaminya sedang bertugas dan ditempatkan di asrama batalyon.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut. (1)  $R^2$  = peran kekuatan komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial dalam kesejahteraan istri militer dalam pernikahan jarak jauh.  $F(3,76) = 54.56, p < 0.001$ ; (2) Kuatnya komunikasi antara suami dan istri mempengaruhi kesejahteraan pasangan militer dalam hubungan jarak jauh ( $b = 45, p < 0.001$ ). (3) Perwalian perkawinan berperan dalam kesejahteraan perkawinan di antara istri militer yang diperoleh dalam hubungan jarak jauh ( $b = 0,59, p < 0.001$ ). (4) Dukungan sosial tidak berperan dalam kesejahteraan perkawinan istri militer dalam hubungan jarak jauh ( $b=0,18, p=0,054$ ).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Muhandini menggunakan kepercayaan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan kepercayaan sebagai variabel terikat. Riza Muhandeni melakukan penelitian terhadap istri prajurit di batalyon, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada dewasa bekerja yang melakukan hubungan jarak jauh.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dola Adriana (2017). Peran Integritas dan Relasi Mutual Terhadap Kepercayaan dalam Pertemanan Pada Etnis Minang. Masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi merupakan fondasi untuk mencapai terbentuknya modal sosial yang kuat. Melihat fenomena masih rendahnya kepercayaan sosial masyarakat Indonesia maka perlu upaya untuk meningkatkannya.

Pertanyaan yang paling mendasari penelitian ini adalah mengapa seseorang

percaya pada temannya? Adapun faktor yang membangun kepercayaan berupa faktor personal dan relasi. Jika berdasarkan konteks yang lebih spesifik, salah satu etnis yang dikenal memiliki modal sosial yang kuat, yaitu etnis Minang. Melihat dengan latar budaya, integritas dan relasi mutual menjadi hal yang meliputi kehidupan sosial masyarakat Minang. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin menguji secara empiris peran dari integritas dan relasi mutual terhadap kepercayaan dalam pertemanan pada etnis Minang.

Subjek penelitian merupakan mahasiswa beretnis Minang yang berdomisili di Sumatera Barat ( $N= 141$ ). Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Kepercayaan, Skala Integritas, dan Skala Relasi Mutual. Analisis regresi dengan model regresi linear berganda diketahui sebesar  $F= 88.933$ ,  $p < 0.01$ ,  $R^2 = 0.563$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan relasi mutual secara bersama-sama dapat memprediksi kepercayaan dalam pertemanan secara signifikan. Integritas dan relasi mutual memberikan sumbangan sebesar 56.3% dalam memprediksi kepercayaan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Dola Adriana menggunakan integritas dan relasi mutual sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat. Dola Adriana melakukan penelitian terhadap masyarakat etnis minang, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap dewasa bekerja yang sedang menjalani pacaran jarak jauh.

Penelitian ketiga oleh Rizka Ayu Zavira Ratri (2014) dengan judul Hubungan antara Efektivitas Komunikasi dengan Kepercayaan dalam Menjalani Hubungan

Pacaran Jarak Jauh pada Mahasiswa. Hubungan jarak jauh adalah bentuk yang unik karena berbeda dari situasi biasanya di mana pasangan kencan selalu berada di dekatnya. Kepercayaan dibutuhkan dalam cinta dan persahabatan. Dibutuhkan komunikasi yang sangat mendalam untuk mengenal satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dianggap sangat berpengaruh dan sangat penting untuk membangun kepercayaan antara dua kekasih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara efektivitas komunikasi dan kepercayaan diri dalam hubungan jarak jauh antara siswa. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan ukuran efektivitas komunikasi dan ukuran reliabilitas menggunakan model skala likert dan skala penilaian. Jumlah subjek uji adalah 100 orang berusia 21 sampai 25 tahun. Analisis data menggunakan korelasi *product-moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas komunikasi dengan kepercayaan. Dengan kata lain, semakin efektif komunikasi dalam hubungan jarak jauh, semakin besar kepercayaan individu terhadap pasangannya ( $r=0,530$ ;  $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Zavira Ratri menggunakan efektivitas komunikasi sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat. Rizka Ayu Zavira Ratri melakukan penelitian pada mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada orang dewasa yang bekerja yang

menjalani hubungan jarak jauh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lik Sam Chan (2017) dengan judul *Who uses dating apps? Exploring the relationships among trust, sensation-seeking, smartphone use, and the intent to use dating apps based on the Integrative Model*. Berdasarkan Model *Integrative* dari *Behavioral Prediction*, penelitian ini meneliti hubungan antara kepercayaan terhadap orang-orang secara *online*, pencarian sensasi, penggunaan *smartphone* untuk mengakses internet, dan niat menggunakan aplikasi kencan untuk mencari romansa dan seks kasual.

Data survei pria dan wanita heteroseksual (N = 257) dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, terkait penggunaan aplikasi kencan untuk mencari romansa, sikap dan norma yang dirasakan orang dapat memprediksi niat tersebut. Hubungan antara tiga atribut pribadi dan maksud dimediasi. Selain itu, pencarian sensasi dan penggunaan ponsel cerdas memiliki hubungan langsung dengan niat.

Mengenai penggunaan aplikasi kencan untuk mencari seks, sikap dan kemandirian diri orang-orang dapat memprediksi niat tersebut. Hanya penggunaan ponsel cerdas yang secara tidak langsung terkait dengan maksud ini. Baik pencarian sensasi maupun penggunaan ponsel cerdas juga memiliki hubungan langsung dengan maksud ini. Studi ini diakhiri dengan membahas implikasi teoritis model dan menawarkan rekomendasi praktis kepada perusahaan aplikasi dan praktisi kesehatan masyarakat.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Lik Sam Chan

menggunakan *trust*, *sensation-seeking*, *smartphone use*, dan *the intent to use dating apps* sebagai variabelnya, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat. Lik Sam Chan melakukan penelitian terhadap pria dan wanita yang menggunakan aplikasi kencan *online*, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap dewasa bekerja yang sedang menjalani pacaran jarak jauh.

Penelitian kelima dilakukan oleh Qi Chen, Yufei Yuan, Yuqiang Feng, Norm Archer (2020) dengan judul *A decision paradox: benefit vs risk and trust vs distrust for online dating adoption vs non-adoption*. Layanan kencan online telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, mengadopsi layanan ini mungkin melibatkan risiko tinggi dan masalah kepercayaan di antara pengguna potensial terhadap layanan kencan online dan data yang mereka perkenalkan kepada pengguna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana manfaat yang dirasakan vs risiko, dan kepercayaan vs ketidakpercayaan mempengaruhi adopsi pengguna vs niat non-adopsi terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang agak kontroversial ini dalam konteks kencan online. Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk mengevaluasi model penelitian menggunakan data dari survei terhadap 451 individu tunggal.

Hasilnya menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memainkan peran yang lebih penting dalam adopsi, sementara risiko yang dirasakan lebih mempengaruhi non-adopsi. Kepercayaan individu dalam layanan kencan online memprediksi sebagian besar variasi dalam persepsi manfaat pengguna, sementara

ketidakpercayaan pada layanan kencan online dan dalam data yang mungkin dipilih pengguna secara signifikan memengaruhi persepsi risiko. Selain itu, persepsi manfaat dan risiko dapat memediasi dampak kepercayaan dan ketidakpercayaan pada keputusan adopsi dan non-adopsi. Studi ini memperluas teori pengambilan keputusan dalam penggunaan teknologi informasi kontroversial seperti dalam kasus kencan online. Ini menyelidiki koeksistensi berbagai kepercayaan dan kepercayaan ketidakpercayaanserta persepsi manfaat dan risiko, dan dampak yang berbeda pada adopsi dan non- adopsi dalam layanan kencan online.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Qi Chen, dkk. menggunakan kepercayaan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratna Dyah Dharmawijayati (2015). Komitmen dalam Berpacaran Jarak Jauh pada Wanita Dewasa Awal. Studi tentang komitmen dalam hubungan jarak jauh bertujuan untuk menjelaskan komitmen wanita di awal masa dewasa. Kemungkinan keterbatasan dalam kemampuan untuk memenuhi dapat membuat lebih sulit. Bersama pasangannya untuk mempersiapkan tantangan perkembangan anak usia dini bisa sangat banyak. Sama seperti mereka menyelesaikan konflik dan memelihara hubungan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik sampling yang ditargetkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam

dengan empat subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat subjek memiliki tiga dimensi keterlibatan: kepuasan, kualitas alternatif, dan ukuran investasi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dyah Dharmawijayati hanya menggunakan variabel komitmen, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat. Ratna Dyah Dharmawijayati melakukan penelitian kualitatif terhadap wanita dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh, sedangkan peneliti melakukan penelitian kuantitatif terhadap dewasa bekerja yang sedang menjalani pacaran jarak jauh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ambar Pratiwi (2014) dengan judul Hubungan antara Komitmen dengan Kekerasan dalam Pacaran. Sebuah hubungan romantis perlu memiliki komitmen agar hubungan dapat bertahan lebih lama. Namun seiring bertambahnya jumlah korban dalam hubungan, komitmen bisa menjadi pemicu KDRT, terutama di kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh naluri untuk mendominasi dan mendominasi pasangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara engagement dengan kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantifikasi korelasi. Skala komitmen dan skala kekerasan tanggal digunakan untuk menguji data survei. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 191 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian korelasi *product moment* dengan program SPSS *for Windows* versi 19.0, terdapat

hubungan positif yang sangat signifikan antara komitmen dan kekerasan ( $r = 0,422$ ; ( $p=0,000 < 0,01$ ).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Pratiwi menggunakan komitmen sebagai variabel independen dan kekerasan dalam pacaran sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel independen dan kepercayaan sebagai variabel dependen. Ambar Pratiwi meneliti remaja, sedangkan peneliti meneliti orang dewasa bekerja yang melakukan hubungan jarak jauh.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Galena K Rhoades, Scott M Stanley, Howard J Markman (2010) dengan judul *Should I stay or should I go? Predicting dating relationship stability from four aspects of commitment*. Banyak yang berpendapat bahwa penting untuk memeriksa berbagai aspek komitmen dalam hubungan romantis, tetapi hanya sedikit penelitian yang melakukannya. Menggunakan sampel nasional yang besar dari orang dewasa yang belum menikah dalam hubungan ( $N = 1184$ ), studi ini meneliti empat aspek komitmen hubungan dan asosiasi mereka dengan penyesuaian dan stabilitas hubungan.

Kami memeriksa dedikasi (yaitu, komitmen antarpribadi) serta tiga jenis komitmen kendala: kendala yang dirasakan (misalnya, tekanan sosial untuk tetap bersama atau kesulitan prosedur penghentian, diukur menggunakan Stanley dan Markman [1992] Persediaan Komitmen), kendala material (misalnya, menandatangani kontrak, memiliki hewan peliharaan), dan merasa dibatasi (mis., merasa terjebak).



Secara *cross-sectional*, keempat aspek komitmen ini dikaitkan dengan arah yang diharapkan dengan penyesuaian hubungan, serta kemungkinan yang dirasakan pemutusan hubungan dan pernikahan. Secara longitudinal, setiap faset memprediksi stabilitas hubungan secara unik. Lebih banyak dedikasi, lebih banyak materi dan kendala yang dirasakan dan kendala yang kurang dirasakan secara unik terkait dengan kemungkinan yang lebih tinggi untuk tetap bersama selama periode 8 bulan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Galena K Rhoades, dkk. menggunakan komitmen sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini juga menggunakan komitmen sebagai variabel bebas namun menggunakan kepercayaan sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Sarah A Vannier, Lucia F O'sullivan (2017) dengan judul *Passion, connection, and destiny: How romantic expectations help predict satisfaction and commitment in young adults' dating relationships*. Keyakinan romantis (misalnya, cinta pada pandangan pertama dan belahan jiwa) umum di kalangan anak muda, namun, keyakinan ini dianggap menciptakan ekspektasi yang tidak realistis untuk hubungan romantis. Studi saat ini menilai keyakinan romantis, harapan romantis, dan hasil hubungan (kepuasan dan komitmen) dari 270 dewasa muda (berusia 18-28 tahun) yang terlibat dalam hubungan kencan.

Keyakinan romantis dikaitkan dengan kepuasan dan komitmen yang lebih besar, sedangkan ekspektasi romantis yang tidak terpenuhi dikaitkan dengan

kepuasan dan komitmen yang lebih rendah. Sebagai catatan, dukungan terhadap keyakinan romantis tidak terkait dengan ekspektasi yang tidak terpenuhi. Dengan demikian, keyakinan romantis tampaknya tidak memupuk harapan yang salah atau tidak dapat diperoleh untuk hubungan romantis, dan kekhawatiran tentang dukungan terhadap keyakinan ini mungkin salah tempat. Perbedaan individu (usia, jenis kelamin, dan pengalaman hubungan) tidak memprediksi keyakinan atau harapan romantis. Hasilnya dibahas berkaitan dengan implikasi untuk meningkatkan komitmen hubungan dan kepuasan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah A Vannier, dkk. menggunakan komitmen sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat.

Penelitian terakhir yaitu oleh Gregory D. Webster, Jean-Philippe Laurenceau, C. Veronica Smith, Amanda L. Mahaffey, Angela D. Bryan, Amy B. Brunell (2015) dengan judul *An investment model of sociosexuality, relationship satisfaction, and commitment: Evidence from dating, engaged, and newlywed couples*. Menggunakan model investasi (Rusbult, 1980, 1983) dari sikap sosioseksual (SOI-A), kami memeriksa hubungan SOI-A dengan hasil hubungan menggunakan model interdependensi aktor-mitra (APIMs) dari lebih dari 400 pasangan kencan, bertunangan, dan pengantin baru. SOI-A pria berhubungan negatif dengan kepuasan hubungan pria (efek aktor) dan wanita (efek pasangan).

Efek aktor ini bertahan setelah mengontrol komitmen hubungan pria dan

wanita, dan lebih kuat (lebih negatif) di antara pasangan kencan (vs. pasangan yang bertunangan atau pengantin baru) dan pasangan dengan durasi hubungan yang lebih pendek. Mediasi yang dimoderasi APIM menyarankan bahwa (a) kedua asosiasi kepuasan-komitmen efek aktor lebih positif pada pasangan yang berpacaran selama 6 tahun. bulan dan (b) kepuasan hubungan pria memediasi hubungan antara SOI-A pria dan komitmen hubungan pria, tetapi hanya pada pasangan yang berpacaran selama 6 bulan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Gregory D. Webster, dkk. menggunakan komitmen sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan komitmen sebagai variabel bebas dan kepercayaan sebagai variabel terikat. Dola Adriana melakukan penelitian terhadap masyarakat etnis minang, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap dewasa bekerja yang sedang menjalani pacaran jarak jauh.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terletak pada variabel bebas, variabel terikat, subjek penelitian dan lokasi pengambilan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2017). Peran integritas dan relasi mutual terhadap kepercayaan dalam pertemanan pada etnis minang.
- Anderson, & Weitz. (2002). A model of distributor firm and manufacturer firm working partnerships. *Journal of Marketing*, 42-58.
- anonymous. (2020). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin 2020*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1)
- anonymous. (2021). *Data jumlah pulau di Indonesia*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut: <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau>
- anonymous. (2021). *Distribusi penduduk Indonesia per Juni 2021: Jabar terbanyak, Kaltara paling sedikit*. Retrieved from Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit#>
- Aryaningih, P. I., & Susilawati, L. K. (2020). Peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 20-30.
- Aylor, B. A. (2003). Maintaining Long-Distance Relationships. In D. J. Canary, & M. Dainton, *Maintaining Relationships Through Communication: Relational, Contextual, and Cultural Variations*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benokraitis, N. N. (1996). *Marriages and Families: Change, Choices and Constraints 2nd Ed*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bogle, K. (2008). *Hooking Up: Sex, Dating and Relationships*. New York: NYU Press.
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). *Maintaining Relationships Through Communication: Relational, Contextual, and Cultural Variations*. New York: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Canary, D., Stafford, L., Hause, K., & Wallace, L. (1993). An inductive analysis of relational maintenance strategies: Comparisons among lovers, relatives,

- friends, and others. *Communication Research Reports*, 5–14.
- Chan, L. S. (2017). Who uses dating apps? Exploring the relationships among trust, sensation-seeking, smartphone use, and the intent to use dating apps based on the Integrative Model.
- Chen, Q., Yuan, Y., Feng, Y., & Archer, N. (2020). A decision paradox: benefit vs risk and trust vs distrust for online dating adoption vs non-adoption.
- Cooper, Cary, & Makin. (1995). *Psikologi untuk Manajer*. Jakarta: Arcan.
- Couture, S., Fernet, M., & Côté, P.-B. (2020). Interaction patterns in adolescent romantic relationships: A typological analysis. *Journal of Research on Adolescence*, 706-720.
- DeGenova, M. K. (2008). *Intimate Relationships, Marriages, & Families 7th Ed*. New York: McGraw-Hills.
- DeGenova, M. K., & Rice, F. P. (2005). *Intimate Relationship, Marriages, and Families*. New York: McGraw-Hill.
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict*. New Haven: CT: Yale University Press.
- Dharmawijayati, R. D. (2015). Komitmen dalam berpacaran jarak jauh pada wanita dewasa awal.
- Feldman, R. (2009). *The Liar in Your Life: The Way to Truthful Relationships*. New York: NY: Hachette Book Group.
- Finkel, E. J., Rusbult, C. E., Kumashiro, M., & Hannon, P. A. (2002). Dealing with betrayal in close relationships: Does commitment promote forgiveness? *Journal of Personality and Social Psychology*, 956-974.
- Guldner, G. T. (1996). Long-distance romantic relationships: Prevalence and separation related symptoms in college students. *Journal of College Student Development*, 289–296.
- Guldner, G. T. (2003). *Long Distance Relationships: The Complete Guide*. JF Milne Publications.
- Haar, V. D., & Hosking, D. M. (2004). Evaluating appreciative inquiry: A relational constructionist perspective. *Human Relations*.
- Hampton, J. P. (2001). The effect of communication on satisfaction in long-distance and proximal relationships of college students. *National Undergraduate Research Clearinghouse*.

- Hendrick, C., & Hendrick, S. (1983). *Liking, Loving and Relating*. Monterey: CA: Brookscole.
- Holman, T. B., & Li, B. D. (1997). Premarital factors influencing perceived readiness for marriage. *Journal of Family Issues*.
- Holmes, J. G. (1981). The exchange process in close relationships. *The Justice Motive in Social Behavior*, 261-284.
- Horn, K. R., Arnone, A., Nesbitt, K., Desllets, L., Sears, T., Giffin, M., & Brudi, R. (1997). Physical distance and interpersonal characteristics in college students romantic relationships. *Personal Relationships*, 25-34.
- House, B., McGinty, M., & Heim, L. (2017). Can you handle the distance? A look into social media and the effects on long-distance relationships. *Concordia Journal of Communication Research*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Irawati, H. (2015). Hubungan kepercayaan dengan komitmen pada mahasiswa yang memiliki hubungan pacaran jarak jauh. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8326r>.
- Johnston, W. B., & Packer, A. E. (1987). *Workforce 2000 : Work and Workers for The Twenty-First Century*. indianapolis: Hudston institute.
- Kelmer, G., Rhoades, G. K., Stanley, S., & Markman, H. J. (2012). Relationship quality, commitment, and stability in long-distance relationships. *Family Process*, 1-14.
- Khairani, R., & Putri, D. E. (2008). Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda. *Jurnal Psikologi Volume 1, No. 2*.
- Knapp, M. L., & Taylor, E. H. (1994). Commitment and Its Communication in Romantic Relationships. In A. L. Weber, & J. H. Harvey, *Perspectives on Close Relationships* (pp. 153-175). Needham Heights: MA: Allyn & Bacon.
- Knox, D., Zusman, M. E., Daniels, V., & Brantley, A. (2002). Absence makes the heart grow fonder? Long distance dating relationships among college students. *College Student Journal*, 364-367.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan hubungan romantis jarak jauh: Studi penetrasi sosial pasangan yang terpisah jarak geografis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*.

- Larzelere, R. E., & Hudston, T. L. (1980). The dyadic trust scale: Toward understanding interpersonal trust in close relationships. *Journal of Marriage and The Family*, 595-604.
- Leik, R. K. (1976). Transition to Interpersonal Commitment. In R. L. Hamblin, & J. H. Kenkel, *Behavioral Theory in Sociology* (pp. 299-322). New Brunswick: NJ: Transaction Books.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 709-734.
- Mayntz. (2006). Long distance relationships. *Lovetoknow*.
- Miller, R. S. (2012). *Intimate Relationships 6th Ed*. New York: McGraw-Hill.
- Muhardeni, R. (2018). Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani long distance marriage (LDM) di Batalyon.
- Murray, S. L., Holmes, J. G., & Collins, N. L. (2006). Optimizing assurance: The risk regulating system. *Psychological Bulletin* 132, 641-666.
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2011). Konflik pacaran jarak jauh pada individu dewasa muda. *Jurnal Psikologi*.
- Novia, & Suryadi, D. (2013). Pemenuhan karakteristik trust pada dewasa muda yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. *Psikologi Universitas Tarumanagara*.
- Novita, Y. (2014). Hubungan antara kematangan emosi dengan kepercayaan pada pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh di kota semarang. *Prodi Psikologi Unika Soegijapranata*.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (1998). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development (11th Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Pratamasari, A. D. (2016). Trust pelaku hubungan jarak jauh wanita dewasa muda terhadap pasangannya.
- Pratiwi, A. (2014). Hubungan antara komitmen dengan kekerasan dalam pacaran.
- Ratnasari, R. (2016). Gambaran komitmen berpacaran pada pasangan berusia 18-25 tahun yang menjalani long distance relationship. *Universitas Padjadjaran*.

- Ratri, R. A. (2014). Hubungan antara efektivitas komunikasi dengan kepercayaan dalam menjalani hubungan pacaran jarak jauh pada mahasiswa.
- Reis, H., Clark, M. S., & Holmes, J. G. (2004). Perceived Partner Responsiveness As An Organizing Construct in The Study of Intimacy and Closeness. In D. J. Mashek, & A. P. Aron, *Handbook of Closeness and Intimacy* (pp. 201-225). Mahwah: NJ: Erlbaum.
- Rema. (2012, September 04). *Survei: 49% pasangan berhasil menjalani pacaran jarak jauh*. Retrieved from Wolipop: <http://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/073937/2007046/852/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh>
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 95-112.
- Rhoades, G. K., Stanley, S. M., & Markman, H. J. (2010). Should I stay or should I go? Predicting dating relationship stability from four aspects of commitment.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi 10*. Klaten: Indeks Gramedia.
- Rotter, J. (1980). Interpersonal trust, trustworthiness, and gullibility. *American Psychologists*, 1-7.
- Rusbult, C. E. (1983). A longitudinal test of the investment model: The development (and deterioration) of satisfaction and commitment in heterosexual involvements. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101-117.
- Rusbult, C. E., Coolsen, M. K., Kirchner, J. L., & Clarke, J. A. (2018). Commitment. In A. L. Vangelisti, & D. Perlman, *The Cambridge Handbook of Personal Relationships* (pp. 615-635). UK: Cambridge University Press.
- Rusbult, C. E., Martz, J. M., & Agnew, C. R. (1998). The investment model scale: Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. *Personal Relationship*, 357-391.
- Rusbult, C. E., Wieselquist, J., Foster, C. A., & Witcher, B. S. (1999). Commitment and Trust in Close Relationships. In J. M. Adams, & W. H. Jones., *Handbook of Interpersonal Commitment and Relationship Stability* (pp. 427-449). New York: Plenum Publishers.
- Rusbult, Olsen, & Hannon, D. &. (2001). Commitment and Relationship Maintenance Mechanisms. In J. H. Wenzel, *Close Romantic Relationships: Maintenance and Enhancement* (pp. 87-113). Mahwah: NJ: Erlbaum.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.



Jakarta: Erlangga.

- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Sears, Peplau, Freedman, & Taylor. (1998). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Triangle of Love*. New York: Basic Books.
- Stinnett, N., & Walters, J. (1977). *Relationship in Marriage and Family*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumter, S. R., Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). Perception of love across the lifespan: differences in passion, intimacy, and commitment. *International Journal of Behavioral Development*, 417-427.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh . *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9-15.
- Vannier, S. A., & O'sullivan, L. F. (2017). Passion, connection, and destiny: How romantic expectations help predict satisfaction and commitment in young adults' dating relationships.
- Wall, C. L. (2004). *The Courage to Trust*. Oakland: New Harbinger Publications, Inc.
- Webster, G. D., Laurenceau, J.-P., Smith, V., Mahaffey, A. L., Bryan, A. D., & Brunell, A. B. (2015). An investment model of sociosexuality, relationship satisfaction, and commitment: Evidence from dating, engaged, and newlywed couples. *Journal of Research in Personality*, 112-126.
- Weigel, D. J., Brown, C., & O'Riordan, C. K. (2011). Everyday expressions of commitment and relational uncertainty as predictors of relationship quality and stability over time. *Communication Reports*, 38-50.

- Westefeld, J. S., & Liddell, D. (1982). Coping with long-distance relationships. *Journal of College Student Personnel*, 550-551.
- Wibisono, N. (2016, Agustus 4). *Menerabas jarak demi cinta*. Retrieved from tirta.id: <https://tirta.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f>
- Widhiarso, W. (2010). Catatan pada uji linearitas. *Jurnal UGM*.
- Wieselquist, J. (2007). Commitment and trust in young adult friendships. *Interpersona*, 209-220.
- Wieselquist, J., Rusbult, C. E., & Agnew, C. R. (1999). Commitment, pro-relationship behavior, and trust in close relationships . *Journal of Personality and Social Psychology*, 942-966.
- Wood, J. T. (2007). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- Worchel, D. (1979). "Trust & Distrust" . In W. G. (Eds.), *The Social Psychology in Intergroup Relations*. Belmont: CA Wadsworth.
- Young, S. (2017). *Kematangan Emosi*.